



IMPLEMENTASI BUDAYA ORGANISASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Kasus Di SMP Al Washliyah 42 Berastagi)

Sintiya Anggraini¹, Dian Fahmi², Anggita Sakinah³, Hasmar Sulaiman⁴, Irgi Fahreza⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

anggrainisintia3@gmail.com¹, fdian7869@gmail.com², Sulaemanalbish@gmail.com³,
anggitasakinah25@gmail.com⁴, irgifahrezam@gmail.com⁵

Abstract

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana implementasi budaya organisasi dimana pada dasarnya budaya organisasi memiliki pengaruh agar organisasi lebih efektif dan memiliki ciri khas yang menonjol, penerapan budaya organisasi di suatu lembaga atau sekolah tidak berbeda jauh dengan organisasi lainnya, adanya sebuah lembaga atau sekolah ialah sebagai organisasi pendidikan pastinya memiliki tujuan dan fungsi untuk mencerdaskan, mewariskan nilai budaya kepada anak didiknya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Dan dapat dilihat bahwa implementasi budaya organisasi di SMP Al Washliyah 42 Berastagi seperti organisasi pada umumnya yaitu dengan lama belajar 3 tahun. Materi pelajaran 70% ilmu umum dan 30% ilmu agama akan tetapi sekolah ini memiliki sistem yang tersentral pada pengurus pusat seperti adanya inspeksi setiap enam bulan sekali oleh petugas alwashliyah itu sendiri.

Kata Kunci: Implementasi, Budaya Organisasi, SMP, Al Washliyah.

Abstract

This study discusses how the implementation of organizational culture where basically organizational culture has an influence so that the organization is more effective and has prominent characteristics, the application of organizational culture in an institution or school is not much different from other organizations, the existence of an institution or school is an educational organization certainly has a purpose and function to educate, pass on cultural values to their students, this study uses qualitative research methods where qualitative research examines the perspectives of participants with interactive and flexible strategies. Qualitative research is aimed at understanding social phenomena from the participant's point of view using the natural environment as a data source. And it can be seen that the implementation of organizational culture at SMP Al Washliyah 42 Berastagi is like an organization in general, with 3 years of study. The subject matter is 70% general science and 30% religious science, but this school has a centralized system in the central management such as inspections every six months by the alwashliyah officers themselves.

Keywords: Implementation, Organizational Culture, Junior High School, AI Washliyah.

Pendahuluan

Pada umumnya, budaya dibangun dan diciptakan oleh pendiri atau lapisan pimpinan atas yang mendirikan atau merintis organisasi. Falsafah atau strategi 33 yang ditetapkan oleh mereka lalu menjadi petunjuk dan pedoman bawahan mereka dalam melaksanakan tugas. Bila implementasi strategi ini ternyata berhasil dan dapat bertahan bertahun-tahun, maka filosofi atau visi yang diyakini tersebut akan berkembang menjadi budaya organisasi. Namun esensi daripada lahirnya suatu konsep budaya organisasi adalah sebagai instrumen atau seperangkat asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, yang kemudian dikembangkan dan diwariskan guna mengatasi masalah-masalah adaptasi eksternal dan masalah integrasi internal.

Teori-teori mengenai budaya organisasi diungkapkan dalam beberapa pengertian yang berbeda, diantaranya, yaitu:

1. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta Bodhya yang berarti akal budi, sinonimnya adalah kultur yang berasal dari bahasa Inggris Culture atau Cultuur dalam Bahasa Belanda. Kata Culture sendiri berasal dari bahasa Latin Colere (dengan akar kata "Calo" yang berarti mengerjakan tanah, mengolah tanah atau memelihara ladang dan memelihara hewan ternak.
2. Kata Budaya Secara Terminologis Budaya adalah suatu hasil dari budi dan atau daya, cipta, karya, karsa, pikiran dan adat istiadat manusia yang secara sadar maupun tidak, dapat diterima sebagai suatu perilaku yang beradab. Dikatakan membudaya bila kontinu, konvergen.

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier sebagaimana dikutip dalam buku Solihin Abdul Wahab, implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu proses implementasi tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan suatu program yang telah ditetapkan serta menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi segala pihak yang terlibat, sekalipun dalam hal ini dampak yang diharapkan ataupun yang tidak diharapkan.

Browne dan Wildavsky di dalam Nurdin Usman, mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan Majone dan Wildavsky di dalam Nurdin Usman mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Sementara itu, Schubert di dalam Nurdin Usman, mengemukakan bahwa

implementasi adalah sistem rekayasa Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa, implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai. Model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut: 1. Jenis manfaat yang akan dihasilkan. 2. Derajat perubahan yang diinginkan. 3. Kedudukan pembuat kebijakan 4. Siapa pelaksana program. 5. Sumber daya yang dihasilkan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan kualitatif yaitu dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena. Fenomena sosial dari sudut pandang partisipan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan kejadian yang terjadi saat itu.

Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, keadaan yang ada atau yang sedang terjadi saat penelitian sedang berlangsung dan menyediakan atau menuliskan yang sedang terjadi.

Menurut hajar 2001 metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun masalah yang dapat diteliti dan digali oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada kuantitatif, pembelajaran komperatif serta dapat menjadikan sebuah pembelajaran korelasi antar satu unsur lainnya.

Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang menunjukkan pada analisis tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Komponen Budaya Organisasi

Dinyatakan bahwa budaya mengandung komponen keyakinan dan komponen nilai, hal ini disebabkan karena nilai adalah penghayatan anggota organisasi mengenai apa yang benar dan apa yang salah. Nilai, norma (keyakinan bersama), dan peran dalam suatu organisasi saling bergandengan satu sama lain. Nilai Lebih menunjukkan kepercayaan tentang baik dan buruk dari seseorang. Dengan demikian nilai bagi seseorang itu merupakan pandangan atau anggapan atau kepercayaan mengenai sesuatu itu baik atau buruk. Menurut ahli psikologi sosial, suatu nilai mengandung kepercayaan bahwa suatu tindakan dan perbuatan dianggap patut ataupun tidak patut dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan baik secara individu maupun sebagai masyarakat. Suatu sistem nilai dalam organisasi, mengandung kepercayaan organisasi tersebut tentang perbuatan yang dianggap patut dan tidak patut dilakukan.

Suatu organisasi seperti juga manusia yang mempunyai sistem nilai dalam setiap sendi kehidupannya. Hal ini meliputi kepercayaan organisasi tersebut yang dipancarkan dari sikap dan perbuatan organisasi mengenai keputusannya bahwa sesuatu itu baik atau buruk, patut atau tidak patut dilakukan. Konsistensi dan ketaatan berpegang pada perilaku yang patut dan tidak patut tersebut merupakan pengalaman perilaku dari kultur organisasi.

Peran Budaya Organisasi

Budaya organisasi mempunyai peran yang sangat besar dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi budaya organisasi juga dapat menghambat perkembangan organisasi. Berikut ini dikemukakan peran budaya organisasi terhadap organisasi, anggota organisasi, dan mereka yang berhubungan dengan organisasi, yaitu:

1. Identitas organisasi
2. Menyatukan organisasi
3. Reduksi konflik
4. Motivasi

Pembentukan organisasinya pun dimulai. Pembentukan budaya organisasi terjadi ketika anggota organisasi belajar menghadapi masalah, baik masalah yang menyangkut perubahan-perubahan eksternal, maupun masalah internal yang menyangkut persatuan dan keutuhan organisasi. Terbentuknya budaya tidak dalam sekejap. Pembentukan budaya memerlukan waktu bertahun-tahun. Pembentukan budaya diawali oleh para pendiri melalui tahapan sebagai berikut : a. Seseorang mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah organisasi atau perusahaan berdasarkan tujuan tertentu. b. Menggali dan mengerahkan sumber-sumber, baik yang sepele dan setujuan dengan orang tersebut (Sumber Daya Manusia), biaya, teknologi, dan sebagainya. c. Mereka meletakkan dasar organisasi, berupa susunan organisasi dan tata kerja.

Implementasi budaya organisasi di SMP Al Washliyah 42 Berastagi yaitu mendapat naungan dari organisasi yayasan al jam'iyatulalwahsliyah yaitu organisasi yang didirikan di Sumatera Utara. Organisasi Al Jamiyatul Al Washliyah berada pada urutan ke-3 organisasi Islam terbesar di Indonesia sesudah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dengan demikian dapat dikatakan kepemimpinan Al Washliyah di Sumatera Utara memiliki jaringan yang terluas dibandingkan ormas Islam lainnya.

Sekolah SMP Al Washliyah 42 Berastagi ini adalah sekolah yang berstatus Swasta dimana sekolah ini berada di bawah naungan organisasi Al jamiyatulwashliyah sekolah ini baru berdiri 10 tahun yaitu didirikan pada ajaran baru tahun 2013-2014 sekolah ini menerapkan pembelajaran sesuai dengan peraturan dalam organisasi Al jamiat Al Washliyah yang mana pendidikan ilmu agama yaitu 30% Kemudian

pendidikan ilmu umum 70% organisasi ini ini Dengan lama belajar selama 3 tahun Walaupun sekolah ini di bawah naungan organisasi Al Jamiyatul Al Washliyah sekolah ini juga berada di bawah Kemendikbud . Dan mengikuti kurikulum 2013 Dikarenakan buku mata pelajaran umum yang digunakan saat belajar untuk siswa siswa yaitu buku-buku dari Kemendikbud sedangkan pelajaran agama diterapkan atau diimplementasikan di pagi hari seperti Ketika siswa dibariskan di lapangan yang dituntun untuk membaca surah harian seperti surat-surat pendek ayat Alquran an dan membaca doa sebelum masuk kelas kegiatan seperti ini dilakukan setiap harinya kecuali hari Senin dan setiap di pembelajaran Pendidikan Agama Islam wa dituntut untuk menghafal surah-surah menghafal surah-surah pendek Karena dimana sekolah ini juga menerapkan sistem Tahfidz walaupun hanya 1 juz ketika lu lulus dari sekolah ini ini.

Sekolah SMP Al Washliyah 42 Berastagi juga memiliki keunikan karena di bawah naungan Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Di mana organisasi sosial keagamaan yang mengikuti Mazhab Syafi'i serta beriktikad Ahlussunnah Wal Jamaah ini memelihara sikap terbuka dan moderat namun pengisian organisasi ini juga tidak canggung mengambil posisi bertentangan dengan paham tarekat naqsabandiyah organisasi ini dinilai sebagai organisasi Islam yang mampu bersaing dengan kalangan Kristen di daerahnya Di mana sekolah SMP Al Washliyah 42 Berastagi ini berada di lingkungan an yang Mayoritas Kristen akan tetapi sekolah ini mampu untuk bertahan dan mengembangkan budaya organisasi yang sudah ditanamkan oleh Al Jamiyatul Al Washliyah Dan sekolah ini memiliki jumlah siswa yang Termasuk banyak Sekolah ini juga memisahkan antara kelas laki-laki dan perempuan Agar tidak banyak berinteraksi dengan lawan jenis Untuk menjaga martabat dan Tahta kuda diajarkan Mengikuti Alquran dan sunnah nabi.

Sekolah ini mendapatkan inspeksi atau patroli setiap 6 bulan sekali diperiksa oleh petugas infeksi Al Washliyah Yang mana semua lembaga pendidikan al-washliyah dikelola dengan sistem yang tersentral pada pengurus pusat ikan yang sentralistis ini memiliki plus minus diantara kelebihanannya adalah dimungkinkannya keseragaman dan kontrol yang teratur persoalan di satu tempat Pada dapat dengan segera direspon pada permulaan tahun 1933 dibentuk komisi yang bertugas mengadakan inspeksi kesemua Madrasah Al Washliyah setiap enam bulan sekali dan pada tahun 1934 disusun peraturan umum untuk reaksi madrasah dan karena infeksi ini keberhasilan dalam mengelola sekolah mengundang kekaguman para pengelola sekolah yang lain di Medan sehingga banyak sekolah yang semula dikelola secara perorangan atau masyarakat bergabung dan menyerahkan pengelolaannya kepada Al Wahsliyah dan terbukti ketika telah dikelola oleh Al Washliyah tersebut mengalami kemajuan yang pesat Dan semua sekolah atau madrasah yang dinaungi oleh al-washliyah juga selalu mengadakan upacara ketika di hari ulang tahun Organisasi Al Washliyah.

Kesimpulan

Implementasi Sekolah SMP Al Washliyah 42 Berastagi ini sangat mengikuti peraturan dan ketetapan dari Al washliyah dan sekolah ini yang berstatus Swasta dimana sekolah ini berada di bawah naungan organisasi Al jamiatulwashliyah sekolah ini baru berdiri 10 tahun yaitu didirikan pada ajaran baru tahun 2013-2014 sekolah ini menerapkan pembelajaran sesuai dengan peraturan dalam organisasi Al jamiat Al Washliyah yang mana pendidikan ilmu agama yaitu 30% Kemudian pendidikan ilmu umum 70% organisasi ini ini Dengan lama belajar selama 3 tahun Walaupun sekolah

ini di bawah naungan organisasi Al Jamiyatul Al Washliyah sekolah ini juga berada di bawah Kemendikbud.

Daftar Pustaka

- A.G Subarsono. 2008. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Sunggono. 2004. Hukum dan Kebijaksanaan Publik. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bosofi Sopiarno. 2015. Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013, *Jom Fisip* Vol.2 No.1, Riau: Universitas Riau.
- Chairil Anwar. 2014. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pt. Prisma Inti Semesta). *Jurnal Universitas Pamulang* diakses dari <http://eprints.unpam.ac.id/7444/>
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Cet.I. Jogjakarta: Diva Press.
- John M. Echols. 1992. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Hanifah Harsono. 2002. Implementasi Kebijakan dan Politik. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Miftah Thoha. 2002. Pembinaan Organisasi Cet.III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurdin Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung: CV.Sinar Batu.
- Pabundu Tika. 2012. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Bumi Aksara.